

Perilaku Adaptif Anak dalam *Playgroup*

Heru Astikasari S.M

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: les_fleurs@email.com

Abstract. This study is keen to know whether a significant difference exists between playgroup adaptive behavior and non-playgroup adaptive behavior. The population were children ($N = 60$) aged 3-4 years from Salatiga, who were divided into 2 groups, i.e. subjects ($n = 30$) from three playgroups, and subjects ($n = 30$) who do not attend playgroups as control group. Data were collected through measurement with Vineland Adaptive Behavior Scale (VABS), a revised and restandardized version of the Vineland Social Maturity Scale, developed by Doll (Sparrow et al., 1984). Results from a t-test analysis show a significant difference in adaptive behavior between those who attend and those who do not attend a playgroup.

Key words: adaptive behavior, *playgroup*, early childhood

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara perilaku adaptif anak yang mengikuti *playgroup* dengan yang tidak mengikuti *playgroup*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3–4 tahun di kota Salatiga. Dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh subjek penelitian ($N = 60$) yang dibagi menjadi dua kelompok (30 anak sebagai subjek penelitian, berasal dari tiga *playgroup*, dan 30 anak sebagai kontrol, yang tidak mengikuti *playgroup*). Data diperoleh dari hasil pengukuran dengan Vineland Behavior Adaptive Scale (VABS) yang merupakan revisi dari Vineland Social Maturity Scale yang dikembangkan oleh Doll (Sparrow, dkk 1984). Hasil analisis dengan uji-*t* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perilaku adaptif antara anak yang mengikuti *playgroup* dengan yang tidak mengikuti *playgroup*.

Kata-kata kunci : perilaku adaptif, *playgroup*, masa anak awal

Masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam perkembangan hidup manusia karena masa kanak-kanak merupakan masa paling awal dalam rentang kehidupan yang akan menentukan perkembangan pada tahap selanjutnya. Masa ini dimulai setelah melewati masa bayi, yaitu kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tigabelas tahun pada anak perempuan dan empat belas tahun pada anak laki-laki. Masa kanak-kanak sendiri terbagi dalam dua bagian yaitu awal masa kanak-kanak (masa kanak-kanak awal) yang berlangsung dari usia dua tahun sampai enam tahun dan akhir masa kanak-kanak (masa kanak-kanak akhir) yang berlangsung dari usia enam tahun sampai tiga belas tahun pada anak perempuan atau empat belas tahun pada anak laki-laki (Hurlock, 1997).

Dalam proses tumbuh kembangnya, seorang anak akan melalui tahap perkembangan dengan tugas perkembangan yang berbeda-beda; keberhasilan pencapaian suatu tugas perkembangan di suatu tahap akan membantu kelancaran tahap berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak dikatakan ber-

kembang secara normal apabila anak dapat menyelesaikan tugas yang harus dijalankannya pada masa tersebut. Sebaliknya apabila anak tidak mampu menyelesaikan tugas yang harus dijalankannya maka dapat dikatakan bahwa anak mengalami hambatan dalam perkembangannya. Secara umum, kesesuaian antara perkembangan anak dengan apa yang harus dicapainya terlihat melalui perilaku adaptifnya.

Grossman (sitat dalam Azwar, 1999) mendefinisikan perilaku adaptif sebagai efektivitas kemampuan individu dalam memenuhi standar independensi personal dan tanggung jawab sosial yang menuntut oleh masyarakat sesuai dengan tingkat usia dan kelompok budaya tempatnya berada. Perilaku ini pada masa kanak-kanak tampak dalam bidang kecakapan indra gerak, kemampuan untuk berkomunikasi, kecakapan untuk menolong diri sendiri dan sosialisasi.

Adapun Sparrow, Balla, and Cicchinetti (1984) mendefinisikan perilaku adaptif sebagai performansi aktivitas sehari-hari yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun sosial. Pada